

## Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Aswasulasikin<sup>1</sup>, Dina Apriana<sup>2</sup>, Abdul Aziz<sup>3</sup>, Rozia Apria Husna<sup>4</sup>

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi<sup>1,2,3,4</sup>

[kien.ip12@gmail.com](mailto:kien.ip12@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinapriana@hamzanwadi.ac.id](mailto:dinapriana@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [abdulaziz@hamzanwadi.ac.id](mailto:abdulaziz@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>, [d33.nadhyn@gmail.com](mailto:d33.nadhyn@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya minat baca siswa dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat dasar. Minat baca yang rendah ini memicu pemerintah melalui kemendikbud mengadakan Gerakan Literasi Sekolah yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Suryawangi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan kepala sekolah, pustakawan, guru, siswa, teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Suryawangi menerapkan strategi berupa kegiatan membaca 15 menit di pojok baca kelas dan kunjungan wajib setiap kelas ke perpustakaan. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan setiap hari di kelas sebagai upaya melakukan pembiasaan membaca dan kunjungan ke perpustakaan sebagai bentuk motivasi siswa untuk mau membaca. Dalam mempengaruhi minat baca siswa dilakukan tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah diantaranya yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Faktor pendukungnya yakni peran aktif seluruh warga sekolah dan sarana-prasana yang memadai, sedangkan yang menjadi hambatannya yakni minat anak yang berbeda-beda sehingga menjadi tugas guru untuk memotivasi siswa memiliki kebiasaan membaca.

**Kata Kunci:** Gerakan literasi sekolah, motivasi, minat baca.

## PENDAHULUAN

Kehidupan di abad 21 mempunyai tantangan untuk mendorong setiap negara dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan salah satu faktor kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar ditandai oleh masyarakat yang literat dengan tingkat peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat Dunia (Husain & Kaharu, 2020; Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021; Prihatmojo, Agustin, Ernawati, & Indriyani, 2019; Syahputra, 2018; Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016). Literasi dalam konteks ini bukan hanya tentang bangsa yang bebas dari buta aksara, tetapi dapat bersaing dalam kecakapan hidup serta mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain untuk mewujudkan kesejahteraan dunia. Komponen penting untuk mewujudkan bangsa yang mampu bersaing secara global dilihat dari keterampilan literasi, khususnya keterampilan membaca.

Hasil survei UNESCO pada tahun 2012, menunjukkan indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001.” Artinya dari 1000 orang hanya 1 orang yang membaca serius. Selanjutnya, dilihat dari hasil survei dengan judul *The World’s Most Literate Nations* (WMLN) 2016 mengungkapkan bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara (Hasanah, Arista, & Silitonga, 2020; Hasanah & Silitonga, 2020; HUSNA, 2022; Miftahurrahmah, Husniati, & Umar, 2023), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya literasi khususnya minat baca di Indonesia masih rendah.

Mengatasi kasus tersebut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti, dimana ada aktivitas membaca 15 menit buku non pelajaran di awal pembelajaran (Nugroho et al., 2023; Rohim & Rahmawati, 2020; Widyowati, Rahmawati, & Priyanto, 2020; Wijayanti & Widodo, 2021). Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca ialah dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca, serta sekolah sebagai pusat pembelajaran diharapkan menjadi pusat motivasi belajar sepanjang hayat (Agustian & Marantika, 2022; Fuadhi, Hamdan, 2020; Rohim & Rahmawati, 2020).

Dengan demikian program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dilaksanakan dengan upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pendidik yang memiliki warga yang literat.

SDN 2 Suryawangi adalah salah satu sekolah dasar yang sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SDN 2 Suryawangi, sebelum sekolah menerapkan gerakan literasi sekolah ini motivasi dan minat baca siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih jarang nya siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Apabila guru menyuruh siswa membaca buku, siswa tidak fokus dan kurang serius dalam membaca. Hampir tidak ada siswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk sekedar membaca entah itu membaca buku cerita ataupun hanya sekedar koran atau majalah. Rendahnya minat baca dikalangan siswa ini juga terjadi karena belum adanya kegiatan atau model pembelajaran yang secara umum membuat siswa harus membaca. Dalam meningkatkan hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki tindakan lebih dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa dengan mengadakan gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah dilakukan dengan menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dilakukan. Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran ini merupakan proses pembiasaan siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2015 mengenai penanaman budi pekerti, aktivitas yang dilakukan dengan menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai guna untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan memahami dengan cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang bersifat alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Suryawangi pada bulan Mei sampai Juni 2022. Sumber data dari penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

adalah data yang diterima langsung dari subjek penelitian atau informan. Peneliti memperoleh data langsung dari kepala sekolah, pustawakan, guru wali kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa data-data dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan literasi yang menyangkut penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono: 2020) yakni ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan sampai pada tahap penyusunan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Suryawangi berupaya untuk meningkatkan motivasi dan minat baca pada peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah ini juga merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajar yang memiliki warga yang literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik. Dengan adanya gerakan ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Ketika siswa terbiasa membaca maka lama kelamaan akan mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini agar berjalan dengan lancar. Selain itu diperlukan strategi dan komitmen guru serta warga sekolah dalam menjalankan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SDN 2 Suryawangi sudah terlaksana. Dalam pelaksanaannya strategi yang dilakukan agar Gerakan Literasi Sekolah terus berjalan adalah dengan mengadakan pojok baca dan perpustakaan, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Adapun strategi yang dipaparkan sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan antara lain ialah: Kegiatan membaca 15 menit di pojok baca kelas. Kegiatan membaca 15 menit ini adalah kegiatan sehari-hari dengan membaca buku pelajaran atau non pelajaran tergantung dari minat membaca siswa. Pada kegiatan 15 menit membaca ini

setiap guru kelas diwajibkan mendampingi siswa di pojok baca kelas. Siswa disuruh membaca satu buku dan bukan hanya siswa saja yang membaca melainkan guru juga diharuskan untuk membaca buku. Kadang setelah kegiatan, guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kembali buku yang sudah dibaca, selain itu juga mereka disuruh untuk menunjukkan kalimat utama dari cerita tersebut atau menyebutkan unsur intrinsik dari cerita atau buku yang sudah dibaca.

Kunjungan wajib setiap kelas ke perpustakaan sekolah. Pihak sekolah membuat perpustakaan supaya dapat menarik minat siswa untuk membaca. Perpustakaan dibuat nyaman mungkin dan menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang menarik. Perpustakaan diberikan ruangan yang luas agar tidak terasa panas saat siswa berkunjung ke perpustakaan. Di perpustakaan ini juga sudah disediakan tempat duduk agar siswa bisa membaca dengan nyaman dan teratur. Kegiatan kunjungan perpustakaan dilakukan agar anak-anak terbiasa mengunjungi perpustakaan. Setiap kelas bergantian atau memiliki jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan. Kunjungan wajib bagi setiap kelas untuk mengunjungi perpustakaan ini memiliki tujuan untuk memotivasi siswa membaca yang dimulai dengan kegiatan yang dijadwalkan hingga pada akhirnya siswa terbiasa untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan. Koleksi buku yang disediakan pun bervariasi supaya siswa tidak jenuh dengan buku-buku dibaca. Buku-buku yang disediakan mulai dari buku cerita, buku pengetahuan, buku kegemaran, buku pelajaran dan buku ilmiah lainnya. Buku-buku yang ada juga dapat diperbarui jika sudah memiliki tahun terbit yang cukup lama dan sudah sering dibaca.

Gagasan direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatakan dikembangkannya Gerakan Literasi Sekolah merupakan bentuk kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam memahami bacaan yang berada dibawah rata-rata internasional. Melalui kegiatan literasi dasar ini diharapkan meningkatkan kompetensi tersebut dengan memanfaatkan program gerakan literasi sekolah. Salah satu kegiatan membaca 15 menit buku nonpelajaran sebelum pembelajaran dimulai ada dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti (Kemendikbud: 2017). Dimana kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran ini merupakan upaya untuk menumbuhkan minat baca

peserta didik dan menanamkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta merangsang imajinasi. Sebagai desain induk penumbuhan budi pekerti Gerakan Literasi Sekolah ini melibatkan para pemangku kepentingan dengan terprogram untuk mencapai tujuan agar peserta didik terutama di tingkat dasar dapat menjadi insan yang berbudaya literasi (Syawaluddin: 2018).

Selanjutnya pada strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Suryawangi di atas sangat berhubungan jika dikaitkan dengan teori menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Dimana sarana literasi ini meliputi perpustakaan sekolah, pojok baca kelas dan area membaca. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran di Sekolah Dasar. Jika perpustakaan dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan minat baca peserta didik serta warga sekolah sehingga menjadikannya pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu pengembangan dan pengelolaan perpustakaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Perpustakaan ini berperan sebagai sumber belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Adapun selain itu perpustakaan sekolah dasar juga berperan untuk mengoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas dan prasarana literasi lainnya di sekolah tersebut.

Penerapan gerakan literasi sekolah ini bisa menghasilkan dampak yang baik bagi sekolah yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah ini. Salah satu dampak yang bisa kita lihat adalah adanya peningkatan motivasi membaca pada peserta didik yang awalnya belum termotivasi untuk membaca menjadi lebih sering membaca. Oleh karena itu di SDN 2 Suryawangi setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah peserta didik dan warga sekolah memiliki antusias terhadap bacaan dalam pelaksanaan program literasi. Peserta didik mulai konsisten melaksanakan kegiatan ini dengan dorongan yang mendukung kegiatan literasi ini.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut bisa berhubungan jika dihubungkan dengan teori Sardiman (Lestari, 2020), motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menjamin dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Di SDN 2 Suryawangi untuk menumbuhkan motivasi membaca peserta didik ditanamkan dari mereka berada di kelas

yang paling rendah yaitu kelas 1 SD yang dimana penanaman motivasi membaca ini diawali dengan kegiatan pembiasaan yang secara konsisten untuk terus menerus dilakukan. Kegiatan pembiasaan untuk peserta didik ini didapatkan dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dimana ada kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum pembelajaran dimulai, siswa dapat membaca buku-buku yang disediakan di pojok dan kunjungan wajib ke perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini bisa berjalan jika adanya dorongan dan bimbingan dari guru yang dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi juga dibutuhkan sebagai bentuk dorongan untuk menumbuhkan motivasi mereka sehingga dapat berkembang dan terus mau melakukan kegiatan membaca.

Dalam melaksanakan gerakan literasi untuk mempengaruhi minat baca siswa di SDN 2 Suryawangi ada beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan fokus kegiatan yang diterangkan oleh kemendikbud (Azis, 2018; Husain & Kaharu, 2020; Khotimah & Sa'dijah, 2018) diantaranya yaitu:

### **Tahap Pembiasaan**

Pada tahap pembiasaan di SDN 2 Suryawangi dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah pihak sekolah menerapkan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik dibiasakan membaca dan dijadwal untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan bebas memilih bacaan yang disukai dan diminati yang terpenting peserta didik mau untuk membaca. Kegiatan 15 menit membaca ini dilakukan setiap hari kecuali pada hari jumat karena pada hari itu dikhususkan untuk imtaq. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas untuk memperoleh buku bacaan yang diinstruksikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Pradana (2020) yang menyatakan bahwa pojok baca adalah pojok yang ada di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Adapun perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber bacaan dan sumber belajar juga, kunjungan ke perpustakaan ini juga dianjurkan untuk membiasakan siswa. Tetapi hal yang terjadi di SDN 2 Suryawangi kunjungan ke perpustakaan ini jarang dilakukan

oleh siswa terutama di kelas IV, hal ini terjadi karena mereka sudah merasa cukup membaca di kelas. Maka di SDN 2 Suryawangi dibuatkan jadwal khusus untuk kunjungan wajib ke perpustakaan bagisetiap kelas. Hal ini sebagai upaya untuk membiasakan siswa, setelah berjalannya pembiasaan ini akhirnya ada perkembangan dengan siswa mulai berkunjung ke perpustakaan di jam kosong atau waktu istirahat.

Selanjutnya untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum pembelajaran di SDN 2 Suryawangi juga menyediakan koleksi buku yang variatif. Selain itu, menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan poster-poster atau gambar yang ada di area SDN 2 Suryawangi dapat berupa himbauan, peraturan tata tertib dan teks yang memotivasi untuk membaca. Biasanya poster-poster atau gambar dan himbauan ini ada di area sekolah yang banyak dikunjungi peserta didik dan warga sekolah. Sejalan dengan teori (Antasari, 2017; Azis, 2018; Hastuti & Lestari, 2018; Ilmi, Wulan, & Wahyudin, 2021) yang menyatakan bahwa siswa diajak membaca secara tidak langsung melalui hal kecil berupa poster, slogan dan gambar yang memuat ajakan sesuatu yang baik.

### **Tahap Pengembangan**

Setelah tahap pembiasaan ada tahap pengembangan yang dimana pada tahap ini pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan oleh peserta didik dengan kegiatan 15 menit membaca dengan memahami isi bacaan. Setelah kegiatan 15 menit membaca ini disuruh untuk *meriview* kembali bacaan yang sudah dibaca. Guru dapat menyuruh siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Bisa juga dengan menulis sinopsis dari cerita yang sudah dibaca ataupun melakukan tanya jawab secara lisan maupun tulisan mengenai apa yang sudah dibaca. Menurut Hasanah Dan Silitonga (2020: 29) kegiatan literasi pada fase ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami baca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

### **Tahap Pembelajaran**

Setelah melakukan tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, selanjutnya ada tahapan yang terakhir yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran ini yang dilakukan di dalam kelas pada setiap sebelum melakukan pembelajaran di SDN 2 Suryawangi melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi. Pada saat membaca peserta didik melakukannya secara terpadu. Kegiatan membaca ini juga tetap dilakukan selama 15 menit setiap sebelum pembelajaran dimulai tetapi pada tahap ini buku yang dibaca harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan karena ada tagihan akademiknya. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini tidak setiap hari dilakukan hanya pada waktu tertentu yang memiliki kaitan dengan tagihan akademik. Jadi pada tahap pembelajaran akan ada karya yang dihasilkan peserta didik. Menurut Niwati (2020) menyatakan bahwa dalam tahap pembelajaran sekolah menyiapkan madding dan pajangan untuk menempel hasil karya dari peserta didik baik itu berbentuk cerita, cerpen, puisi dan sebagainya.

Setelah melakukan tiga tahap gerakan literasi sekolah minat siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan melalui aspek-aspek minat baca yang meningkat. Dimana sudah terlihat keseriusan dan fokus siswa dalam membaca. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara beberapa siswa dan guru yaitu siswa membaca buku sampai selesai dan dapat *mereview* buku bacaan yang sudah dibaca. Kegiatan membaca menjadi menyenangkan bagi siswa terbukti dari hasil wawancara beberapa siswa yaitu selalu tertarik dalam membaca buku yang sedang dibaca. Selain itu ada kemauan sendiri untuk membaca tanpa disuruh. Hal ini juga dapat dibuktikan siswa mulai sering mengunjungi perpustakaan baik di jam istirahat ataupun jam kosong. Siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca karena saat waktu luang digunakan untuk membaca. Selain itu pada jadwal khusus 15 menit membaca dijadikan sebagai rutinitas. Hal ini membuktikan hasil wawancara siswa yaitu sering membaca pada jam kosong dan melakukan kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Minat baca siswa tinggi dilihat dari koleksi buku bacaan yang dimiliki siswa. Dibuktikan hasil wawancara beberapa siswa yaitu siswa membeli buku bacaan yang diinginkan dan biasanya meminjam buku bacaan yang diinginkan pada teman atau di perpustakaan.

Faktor pendukung dari gerakan literasi sekolah ini adalah adanya peran aktif warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah.

Keantusiasan peserta didik ini menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dimana peserta didik memiliki motivasi untuk membaca sehingga mampu meningkatkan minat bacanya. Hal ini juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah seperti perpustakaan, pojok baca dan koleksi buku-buku yang ada di sekolah.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Suryawangi ialah diantaranya minat baca anak yang berbeda-beda, jadi semua tidak bisa disamaratakan. Minat yang berbeda ini disebabkan karena motivasi membacanya, dimana anak yang sudah lancar membaca dibandingkan anak yang belum bisa membaca motivasinya berbeda. Dalam hal ini maka harus menjadi perhatian lebih bagi guru untuk peserta didik. Guru harus lebih banyak memberikan motivasi dan melakukan kegiatan yang lebih menarik untuk mendorong peserta didik untuk membaca. Dengan menggunakan strategi yang tepat Gerakan Literasi Sekolah ini dapat berjalan terus menerus asalkan ada komitmen dari guru dan pihak sekolah. Hambatan lainnya yang dialami juga belum adanya tim penggerak literasi, sekolah hanya mengandalkan guru-guru dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan berlandaskan yang terpenting program gerakan literasi sekolah ini dapat terus berjalan.

## **SIMPULAN**

Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa dapat terlaksana dengan baik melalui strategi yang diterapkan. Kemudian dalam penerapannya harus ada pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk mempengaruhi minat baca siswa di SDN 2 Suryawangi diantaranya dengan melalui tiga tahapan. Pertama, tahap pembiasaan yang dilaksanakan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Memaksimalkan manfaat perpustakaan dan pojok baca untuk memudahkan siswa mengakses buku.

Menyediakan koleksi buku yang variatif untuk menarik minat siswa untuk membaca serta guru serta warga sekolah membuat sekolah kaya teks dengan poster-poster yang ditempel di area sekolah. Kedua, tahap pengembangan yang dilakukan dengan kegiatan

setiap siswa bercerita mengenai buku yang sudah dibaca dan berbagi pengalaman dengan orang-orang disekitar terhadap buku yang sudah dibaca. Ketiga, tahap pembelajaran dilakukan dengan membaca 15 menit buku yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dimana setelah membaca siswa akan menghasilkan suatu karya baik berbentuk cerita, cerpen, puisi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Dari ketiga tahapan yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa adanya peningkatan pada minat baca siswa dimana siswa memiliki keseriusan dan fokus terhadap bacaan, adanya kegemaran dalam membaca hal terlihat dari siswa meluangkan waktu untuk membaca baik diperpustakaan dan dipojok baca.

Faktor pendukung dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dapat dilihat dari peran aktif seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan hambatan yang dialami di SDN 2 Suryawangi ialah adanya minat yang berbeda pada diri anak, selanjutnya jumlah koleksi buku yang diminati anak belum memadai dan belum adanya tim penggerak literasi yang bisa menggerakkan kegiatan dengan baik dan maksimal. Solusi yang dilakukan pihak sekolah serta guru-guru dalam melaksanakan kegiatan literasi ini dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki yang terpenting gerakan literasi sekolah ini dapat terus berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., & Marantika, A. M. (2022). Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Umpan Balik dan Bacaan Berbasis Budaya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1).
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
- Fuadhi, Hamdan, R. (2020). *Skripsi Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Skripsi Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Gerakan literasi sekolah serta implementasinya di Sekolah Dasar*.

- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92.
- Husna, R. A. (2022). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Baca Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 201–208.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Miftahurrahmah, M., Husniati, H., & Umar, U. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Peduli Anak Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 939–947.
- Nugroho, S. A., Wardana, R., Widodo, T. W., Setyoko, U., Mastuti, L., Ali, F. Y., & Novenda, I. L. (2023). Pemanfaatan Buku Sebagai Motivasi Minat Baca Siswa di SD Negeri Pace 05 Kabupaten Jember. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–31.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *SEMNASFIP*.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. 6(3).
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan*, 1.
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9.